

**The Nurse Therapeutic Communication Relationship with Patient Satisfaction Level
in Regional Public Hospital of dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan**
*Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap
di RSUD dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan*

Agharidtha Farah Syaharani¹, Mona Sapparwati^{2*}
¹S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
*Corresponding Author : monasapparwati@unw.ac.id

Received : 3 Juni 2022. ; Revised : 6 Juni 2022. ; Accepted : 7 Juni 2022

ABSTRACT

Therapeutic communication is an important component in nursing. The creation of good therapeutic communication will create a trusting relationship between nurses and patients. Thus, patients will feel satisfied and comfortable with the services provided by nurses so as to increase the spirit and motivation of patients to recover. The purpose of this study was to determine the relationship of nurse therapeutic communication with the level of satisfaction of inpatients in Regional Public Hospital of Dr R Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi Grobogan. This type of research uses a descriptive type of correlation by using approach cross-sectional. The population included in research is all inpatients in Regional Public Hospital of Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi Grobogan, with a total population 134 patients. The type of sampling in this research uses type of probability sampling, the sampling technique used is propotional random sampling with a total sampling 57 respondents. Using the Chi-Square statistical test. Which uses a questionnaire as a data collection tool. The amount of nurses who using therapeutic communication is 35 respondents (61,4%), the level of patient satisfaction in the satisfied category is amount 32 respondents (56,1%). And also there is a relationship between therapeutic communication and the level of satisfaction of inpatients in Regional Public Hospital of Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi Grobogan with value p-value $0,000 < 0,05$. Nurses are expected to always maintain good therapeutic communication, so that it can influence the patient, which in turn makes the patient satisfied.

Keywords : *Therapeutic Communication, Patient Satisfaction, Hospital.*

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik merupakan komponen penting dalam keperawatan. Komunikasi terapeutik yang baik akan menciptakan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Dengan demikian, pasien akan merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan perawat sehingga meningkatkan semangat dan motivasi pasien untuk sembuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat

inap di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu semua pasien rawat inap di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan, dengan jumlah populasi sebanyak 134 pasien. Jenis sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling*, teknik sampling menggunakan *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Perawat yang dengan komunikasi terapeutik sejumlah 35 responden (61,4%), Tingkat kepuasan pasien dalam kategori puas sebanyak 32 responden (56,1%), dan ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan dengan nilai value $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Sebagian perawat sudah melakukan komunikasi terapeutik terhadap pasien rawat inap, dan juga tingkat kepuasan pasien masuk pada kategori puas. Diharapkan perawat untuk senantiasa mempertahankan komunikasi terapeutik yang baik, sehingga dapat mempengaruhi pasien, yang pada akhirnya membuat pasien puas.

Kata Kunci : Komunikasi Terapeutik, Kepuasan Pasien, Rumah Sakit.

LATAR BELAKANG

Rumah sakit ialah fasilitas penyelenggara kesehatan yang biasa digunakan kepada masyarakat umum untuk meminta pertolongan apabila pasien mengalami gangguan kesehatan (Sagala, 2019). Rumah sakit memiliki peran memajukan kesehatan masyarakat. Rumah sakit dikatakan berhasil dalam melakukan pelayanan jika sikap staf pelayanan mendapatkan nilai puas dari pasien. Pasien memiliki harapan diberikan penawaran perawat yang mungkin siap, cepat, responsif, dan nyaman untuk keluhan pasien, pengerjaan yang terampil dan pandai melakukan komunikasi efektif dan melayani pasien dengan cepat serta profesional. Perawat merupakan pemeran utama dalam melayani pasien di rumah sakit karena merekalah orang sering kontak bersama pasien. (Djala, 2021).

Pelayanan kesehatan dalam mendapatkan kepuasan pasien dapat dipengaruhi oleh komunikasi dari petugas kesehatan. Struktur dan pelayanan medis selaras dengan permintaan pasien, tidak menutup kemungkinan pasien tersebut masih datang ke pelayanan tersebut untuk berobat. Penderita bakal mencari bantuan medis sesuai harapannya. Andaikan bukan seperti yang diharapkan, penderita hendak menemukan sarana medis yang baik, dan tak akan kecewa. (Imbalo, 2011).

Komunikasi terapeutik yang tepat diinginkan perawat disaat menjalankan pelayanan keperawatan kepada penderita ataupun keluarga pasien. Kompetensi dasar ini dan perlu dikembangkan perawat agar menjadi rutinitas dalam pelaksanaan tugas persalinan di rumah sakit. Komunikasi terapeutik yang buruk dapat mengakibatkan keluhan tentang asuhan profesional. Perawat harus memiliki skill komunikasi efektif dengan cara memperbaiki sikap, memberikan senyuman ramah, berempati dan perhatian kepada pasien. Komunikasi adalah prosedur mengubah informasi yang menciptakan dan mentransmisikan sarana itu atau sarana itu (Taylor, 2013).

Komunikasi terapeutik bisa menolong pasien untuk menghilangkan beban pikiran dan merubah keadaan, menghilangkan keraguan untuk mempermudah melakukan tindakan dan mempertahankan kekuatan egonya. Respon dirasakan penderita bisa menurun dengan pertukaran verbal yang sangat baik, sebab berhasilnya dapat dilihat terdapat komunikasi terapeutik dan akibat system keperawatan ditujukan untuk merubah perilaku untuk tercapainya tingkat kesehatan yang terbaik (Rahmat, 2011).

Kepuasan pelanggan adalah rasa senang pada jasa yang diterimanya karena sesuai dengan harapan (Supriyanto & Ernawaty, 2010). Parameter kepuasan pasien adalah keandalan, ketanggapan, jaminan, empati dan berwujud. Proses pemberian asuhan keperawatan berhubungan dengan sikap dan perilaku saat berkomunikasi, karena hal ini dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Fasilitas pelayanan kerap dijadikan tolak ukur mutu pelanggan namun penilaian utama dilihat dari perilaku dan sikap jasa yang ditampilkan melalui petugas. Perilaku dan sikap jasa yang benar melalui perawat dapat menutupi kekurangan fasilitas dari pelayanan (Haryanti, 2014).

Pada penelitian Hani Ruh Dwi (Dwi, 2020) Komunikasi terapeutik pada saat pandemic covid-19 dilakukan dengan pengumpulan data yang berpedoman pada wawancara, buku catatan, dan juga alat perekam suara menyatakan bahwa mendapatkan pengalaman yang mendalam tentang makna tujuan perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik pada klien covid-19 di RS H. Hanafie Muara Bungo, dengan tiga orang informan.

Penelitian Yuliani (2016) melaporkan bahwa kepuasan pasien dalam kategori cukup terhadap kesediaan perawat mendengarkan keluhan pasien. Penelitian Tika Sastraprawira (2018) menyatakan ada hubungan antara hubungan terapeutik perawat dengan kepuasan pasien. konsisten dengan Rochani (Rochani, 2019) Komunikasi terapeutik secara luas terkait dengan pemenuhan pasien, biasanya responden menyatakan bahwa komunikasi terapeutik yang dikerjakan oleh perawat berjalan dengan baik.

Namun berbeda pada penelitian (Hajarudin, 2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta.

Bersumber pada studi pendahuluan yang saya lakukan tanggal 5 Februari 2022 di semua bangsal rawat inap (kecuali bangsal Bougenville, Cempaka, Seruni, ICU, Neoristi, Neoristi Isolasi, Isolasi Covid-19, dan Rosela) Rumah Sakit Umum Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan terdapat 13 bangsal yang saya lakukan studi pendahuluan, yang masing-masing bangsal terdapat 2 responden yang berarti seluruhnya terdapat 26 responden yang akan mengisi kuesioner. Yang masing-masing terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Dari hasil studi pendahuluan, terdapat 15 responden yang hasil kuesionernya perawat belum melakukan komunikasi terapeutik dan juga tidak puas. Sedangkan 11 responden yang lain, dari

hasil kuesionernya yaitu perawat sudah melakukan komunikasi terapeutik dan juga sudah puas.

Dari latar belakang tersebut diatas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua pasien rawat inap yang berjumlah sebanyak 134 pasien (kecuali pada bangsal Bougenvile, Cempaka, Seruni, ICU, Neoristi, Neoristi Isolasi, Isolasi Covid-19, dan Rosela) di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan. Menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu dengan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran komunikasi terapeutik perawat diruang rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo.

Tabel 1. Distribusi komunikasi terapeutik perawat

Komunikasi Terapeutik	F	(%)
Terapeutik	35	61,4
Tidak Terapeutik	22	38,6
Total	57	100

Berdasarkan table 1 diatas, diketahui jika komunikasi terapeutik perawat terapeutik sebanyak 35 responden (61,4%)responden, dan yang tidak terapeutik sebanyak 22 responden (38,6%).

2. Gambaran tingkat kepuasan pasien rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Tingkat kepuasan	F	(%)
Puas	32	56,1
Tidak Puas	25	43,9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 32 responden (56,1%), dan tidak puas sebanyak 25 responden (43,9%).

3. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Tabel 3. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

	Tingkat kepuasan pasien				p-value
	Puas		Tidak puas		
Komunikasi Terapeutik	f	%	F	%	0,000
Tidak Terapeutik	27	47,4	8	14	
Total	5	8,8	17	29,8	
	32	56,1	25	43,9	

Berdasarkan tabel diatas diketahui komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 27 responden (47,4%), selanjutnya pada komunikasi komunikasi terapeutik perawat terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien tidak puas sebanyak 8 responden (14%), lalu pada hasil komunikasi terapeutik perawat tidak terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 5 responden (8,8%), dan yang terakhir yaitu komunikasi terapeutik perawat tidak terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien tidak puas sebanyak 17 responden (29,8%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapat kan hasil p-value $0,000 < \alpha$ maka H_0 ditolak, disimpulkan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo..

Pembahasan

1. Gambaran komunikasi terapeutik perawat diruang rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Hasil penelitian komunikasi terapeutik perawat terapeutik sebanyak 35 (61,4%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat rawat inap RS Dr. R. Soedjati Soemodiardjo sebagian besar sering menggunakan komunikasi terapeutik dalam komunikasi dalam bekerja, sejalan dengan itu penelitian (Wahdatin et al., 2019) yang menunjukkan hasil perawat selalu menggunakan komunikasi terapeutik sebanyak 54,3%. Sehingga komunikasi terapeutik dijadikan cara menjalin rasa saling percaya antara perawat dan pasien sehingga menjadi peranan penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Perawat berkomunikasi dengan berdasar pada rutinitas ataupun kebiasaan bekerja dalam keseharian (Kusumawaty, 2019). Tujuan komunikasi terapeutik yaitu membantu pasien sembuh. Meskipun demikian, sudah terdapat beberapa perawat yang melakukan komunikasi terapeutik meskipun belum memperhatikan tahapan serta teknik komunikasi terapeutik secara benar. Dalam penelitian ini ditemukan perawat yang tidak menggunakan komunikasi terapeutik sebanyak 38,6%. Hal ini telah sesuai penelitian (Faisol et al., 2021) menunjukkan perawat sedikit menggunakan komunikasi terapeutik yaitu sebanyak 13 (38,2%) perawat

Salah satu masalah serius bagi pasien dan perawat adalah komunikasi terapeutik. Beberapa perawat beranggapan apabila mereka tidak memerlukan keahlian lain, kecuali tindakan-tindakan medis yang dapat menyembuhkan penyakit. Prinsip yang menjadi dasar komunikasi terapeutik seringkali perawat acuhkan. Komunikasi terapeutik antara pasien serta perawat secara umumnya bersifat terbatas serta formal (Phil, 2021).

Asumsi peneliti komunikasi terapeutik yang baik dan benar sangat diperlukan perawat dalam bekerja untuk meningkatkan kepuasan pasien saat dirawat dikarenakan tolak ukur mutu pelayanan suatu rumah sakit dilihat dari salah satunya pelayanan yang diberikan perawat pada pasien yaitu melalui komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik yang kurang baik oleh perawat dikarenakan perawat hanya berpandangan jika tugas keperawatan hanya melakukan rutinitas sesuai prosedur, hal ini menjadikan perawat merasa jika tidak terlalu penting menerapkan teknik serta tahapan komunikasi terapeutik secara benar.

2. Gambaran tingkat kepuasan pasien rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 32 (56,1%) responden, hal ini sejalan dengan penelitian muhyana dkk (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 63,10% pasien merasa sangat puas dengan pelayanan terutama komunikasi terapeutik, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pasien menjadi tolak ukur dari pelayanan yang diperoleh pasien, pengukuran kepuasan ini menjadi salah satu alat ukur mutu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dapat memenuhi harapan pasien. kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Mahyana et al., 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan juga tingkat kepuasan pasien tidak puas sebanyak 25 (43,9%) responden. Hal ini menunjukkan jika pelayanan yang perawat berikan tidak sesuai dengan harapan responden responden. Sejalan dengan itu penelitian daryandi & priyono (2016) yang berjudul "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit" didapatkan hasil sebanyak 60.5% merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat. Ketidakpuasan responden merupakan respon responden yang tidak sesuai dengan harapan responden (Daryanti & Priyono, 2016).

Kepuasan pasien adalah tanggapan yang berasal dari penerima jasa. Faktor penentu puas tidaknya pasien yaitu persepsi pasien terhadap baik buruknya kualitas jasa. Faktor komunikasi nonverbal serta verbal dalam layanan kesehatan juga menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelayanan serta memenuhi kepuasan para pasien (Kusumawaty, 2019).

Kurang puasnya pasien terhadap pelayanan-pelayanan keperawatan dikarenakan terdapat kesenjangan diantara kenyataan pelayanan serta harapan pasien. Hal ini dikarenakan pembagian kelas perawatan pasien yang dibagi atau dikelompokkan menjadi tiga kelas yang menjadi salah satu penyebab seringkali diremehkan disebabkan karna padatnya jumlah pasien dalam satu ruang dan kurangnya tenaga keperawatan dalam memenuhi kebutuhan perawat. Sedangkan pasien berharap mendapatkan pelayanan yang prima supaya menunjang atau mempercepat penyembuhan dari penyakitnya. Sehingga pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan

3. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa, komunikasi terapeutik perawat terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 27 responden (47,4%) responden. Komunikasi terapeutik perawat tidak terapeutik memperoleh tingkat kepuasan pasien puas berjumlah 5 responden atau sebanyak 8,8%. Komunikasi terapeutik perawat memperoleh tingkat kepuasan pasien 8 responden atau sebanyak 14%. komunikasi terapeutik perawat yang tidak terapeutik memperoleh tingkat kepuasan pasien yang tidak tidak puas berjumlah 17 responden atau 29,8%.

Terdapat keterkaitan hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyorini, 2017) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kepuasan pasien. Selain itu sejalan dengan itu (Achmad et al., 2019) yang menerangkan jika hubungan diantara komunikasi terapeutik yang berasal dari aspek empati, keterbukaan, sikap positif perawat, sifat mendukung perawat, kesetaraan diantara perawat serta pasien dengan kepuasan pasien rawat inap. Terapeutik yang perawat lakukan bisa memberikan kepuasan pasien begitu juga sebaliknya perawat yang tidak terapeutik menyebabkan tidak puasnya pasien dalam menerima pelayanan perawat. Menurut (Soares et al., 2020) komunikasi bukan hanya sekedar alat bicara bersama pasien, tetapi komunikasi perawat antar perawat ataupun perawat bersama pasien berhubungan terapeutik yang tujuannya kesembuhan klien (Rahayu et al., 2018)

Perawat yang mempunyai berkomunikasi terapeutik baik dan benar secara verbal atau non-verbal menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kepuasan pasien. Komunikasi terapeutik perawat kurang berhasil terhadap klien bisa dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan perawat tentang sikap perawat, komunikasi terapeutik, pengalaman, tingkat pendidikan, jumlah tenaga, serta lingkunganyang kurang. Perawat yang komunikasi terapeutiknya rendah berdampak pada ketidakpuasan pasien (Palutturi et al., 2018). Hal ini bisa diketahui dari penelitian *Rosensttein* dalam syarif et, al (2020), menemukan jika ketidakpuasan hasil perawatan dikarenakan komunikasi dokter, perawat, dan staf penunjang. Komunikasi terapeutik berpengaruh pada kepuasan pasien, perawat

yang terampil berkomunikasi secara terapeutik akan menjadikan pasien semakin percaya diri, mencegah kemunculan masalah yang legal, memberi kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan meningkatkan citra profesi, citra rumah sakit, serta citra perawat (Syarif et al., 2020).

Terciptanya komunikasi terapeutik yang baik dan benar dari perawat dapat menimbulkan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Hal tersebut dapat menyebabkan pasien merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan perawat sehingga meningkatkan semangat dan motivasi pasien untuk sembuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perawat menggunakan komunikasi terapeutik sejumlah 35 responden (61,4%).
2. Tingkat kepuasan pasien dalam kategori puas sebanyak 32 responden (56,1%).
3. Ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Soemodiardjo Purwodadi, Grobogan dengan nilai value p-value $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Saran Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan hasil yang didapat dari penelitian ini dapat membekali mahasiswa mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi terapeutik. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang sudah lulus dan bekerja di pelayanan kesehatan maupun RS bisa berkomunikasi terapeutik.
2. Bagi RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo, diharapkan hasil yang didapat dari penelitian ini dapat manajemen Rumah Sakit agar bisa menjadikan kualitas pelayanan program pelatihan serta pendidikan bagi perawat semakin berkualitas sehingga bisa menjadikan komunikasi terapeutik perawat semakin baik.
3. Bagi Perawat Rawat Inap RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo, diharapkan perawat untuk senantiasa mempertahankan komunikasi terapeutik yang baik, sehingga bisa menjadikan pasien puas karena dapat berpengaruh terhadap kinerja perawat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti-penelitian berikutnya bisa meneliti variabel hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kesembuhan pasien. Penelitian ini juga menjadi salah satu referensi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. K., Wahidin, & Halim. (2019). *Kabupaten Luwu Timur The Relationship Between Nurses Therapeutic Communication With Inpatient Satisfaction At The Wotu Health Center In East Luwu Regency*. 25(2).
- Akhmawardani, L. (2012). *Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien diruang rawat inap RSI NU DEMAK*.
- Daryanti, C., & Priyono, S. (2016). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*.
- Djala, F. L. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i1.11818>
- Dwi, H. R. (2020). No Title. *Pengalaman Perawat Dalam Melakukan Komunikasi Terapeutik Pada Klien Covid-19 Di Rsud H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Jambi*.
- Faisol, A., Yudianto, A., Kahar, H., & Astuti, S. D. (2021). *Relationship of Therapeutic Communication And Healing Between Nurse and Patient*. 17(April), 99–102.
- Gawat, U., Di, D., & Tc, R. (2020). *PAsien Dalam Mendapatkan Pertolongan Pertama Di Fransiska Aloysia Mukin , 2 Agustina Sisilia Wati Dua Wida Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa*. VII(1).
- Hajarudin. (2014). Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kusumawaty, I. (2019). *Nurse and Patient Interaction through Therapeutic Communication*. 4(3).
- Mahyana, Sari, Laia, & Suianto. (2020). *Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien*. 10(3), 443–450.
- Notoatmodjo., S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M. K., Ns. Esthika Ariani Maisa, S.Kep., M. K., & Ns. Windy Freska, S.Kep., M. K. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Dasar 2 Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Title*.
- Palutturi, S., Hasanuddin, U., Zulkifli, A., Hasanuddin, U., & Challenges, T. K. (2018). *Correlation Between Therapeutical Communications Of Nurse And Patient Satisfaction In Inpatients Of General Hospital Issn : 2320-5407. August 2020*. <https://doi.org/10.21474/ljar01/7610>
- Phil, M. (2021). *Original Research Paper With Patients And Patients ' Satisfaction Of Nurses Anita Adhikari * Prakash Dr . Nagendra Prakash*. 10(10), 59–63.

- Rahayu, E. A., Washilah, W., Kaonang, M. P., Panglipuringtyas, E. S., & Izzah, D. L. (2018). *The Correlation Between Nursing Therapeutic Communication With Patient Satisfaction*. 335–338.
- Rochani. (2019). No Title. *Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Perawatan Penyakit Dalam Rumah Sakit Misi Lebak Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 43–52.
- Saprianingsih, A. (2020). No Title. *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Vip*.
- Soares, A., Kurniawati, N. D., Nursing, M. S., & Nursing, C. C. (2020). Influences Of Therapeutic Communication On Model Of Structural Re- Flection On Parents Of Patients Satisfaction. *NurseLine Journal*, 5(1).
- Sriatmi, A., Suryawati, C., & Hidayati, A. (2014). Analisis Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kepuasan Pelayanan Rawat Jalan Semarang Eye Center (Sec) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(1), 9–14.
- Sulistiyorini. (2017). Correlation Between Aplication Of Therapeutic. *Proceeding of Surabaya International Health Conference*, 1(1), 187–194.
- Syarif, M., Husnul, H., & Nugroho, S. A. (2020). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso*. 8.
- Wahdatin, A., Wiji, D., Sari, P., & Abdurrouf, M. (2019). *The Implementation of Therapeutic Communications with Postoperative Patient Satisfaction in Islamic Hospital of Sultan Agung Semarang*. 14(3).